

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG SUNSCREEN PADA REMAJA DI DESA BULUSARI

Dinda Ana Rizky¹, Hanari Fajarini*², Rifqi Ferry Balfas³

^{1,*2,3} Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes,
Indonesia

e-mail: ¹anarizkydinda23@gmail.com, ²hanari.fajarini@gmail.com, ³rifqibalfas@umus.ac.id

ABSTRAK

Sunscreen merupakan kosmetik pelindung kulit yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan kulit, mengingat aktifitas sehari-hari sebagian besar yang kita lakukan di luar rumah yang cenderung terpapar sinar matahari. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Desa Bulusari banyak remaja yang melakukan aktivitas di luar ruangan tanpa menggunakan *sunscreen*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang *sunscreen* pada remaja di Desa Bulusari. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan penentuan sampelnya berdasarkan metode *snowball sampling*, metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengikut sertakan remaja di Desa Bulusari yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 20 responden. Hasil rekapitulasi skor ini menunjukkan rata-rata sebesar 83,3%. Sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan tentang *sunscreen* pada remaja di Desa Bulusari adalah baik.

Kata kunci: *Sunscreen*, Pengetahuan, Remaja

ABSTRACT

Sunscreen is a skin-protecting cosmetic that plays an important role in maintaining healthy skin, considering that most of our daily activities are done outside the home and tend to be exposed to sunlight. Based on initial observations by researchers in Bulusari Village, many teenagers carry out outdoor activities without using sunscreen. This research aims to determine knowledge about sunscreen among teenagers in Bulusari Village. The method used is a qualitative descriptive research method with sample determination based on the snowball sampling method, data collection methods through observation, interviews and documentation. This research included teenagers in Bulusari Village who met the inclusion criteria with a total of 20 respondents. The recapitulation results of this score show an average of 83.3%. So it can be concluded that knowledge about sunscreen among teenagers in Bulusari Village is very good.

Keywords: *Sunscreen, Knowledge, Youth*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki iklim tropis, banyak cahaya matahari dan banyak air, dan terletak di garis khatulistiwa. Paparan sinar matahari yang lebih tinggi dapat disebabkan oleh pemanasan global, yang mengakibatkan peningkatan paparan sinar matahari, yang dapat menyebabkan kerusakan kulit. Radiasi matahari dapat menyebabkan berbagai masalah kulit, termasuk masalah jerawat, kulit kusam, kulit tidak merata, kulit berminyak, dan penampilan kulit yang lebih tua. Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (Perdoski), paparan sinar matahari dapat menyebabkan

Informasi Artikel:

Submitted: Juli 2024, **Accepted:** Juli 2024, **Published:** Agustus 2024

ISSN: 2715-3320 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jophus>

kelainan kulit seperti penuaan di usia dini sebanyak 80% [1]. Paparan sinar *ultraviolet* memiliki dampak negatif, seperti kulit terbakar (*sunburn*), penuaan (*photoaging*), kanker, dan warna kulit gelap (*tanning*). Namun, sinar *ultraviolet* juga dapat membantu meningkatkan produksi vitamin D secara endogen dalam tubuh [2].

Sunscreen adalah kosmetik pelindung kulit yang sangat penting untuk menjaga kulit tetap sehat karena kita sebagian besar berada di luar rumah dan terpapar sinar matahari setiap hari [4]. *Sunscreen* berfungsi dengan memantulkan dan menyerap sinar *ultraviolet*. Kemampuannya bergantung pada ukuran partikel dan ketebalan lapisan dermis hingga subkunta, dan efektif dalam spektrum sinar ultraviolet A, UV-B, dan sinar tampak. [5].

Menurut Indonesia *Cancer Care Community* (ICCC), salah satu kanker yang paling umum di Indonesia adalah kulit. Pada tahun 2018, terdapat sekitar 6.170 kasus kanker kulit yang tidak melanoma dan 1.392 kasus kanker kulit yang melanoma [6].

Berdasarkan pengamatan awal meneliti di Desa Bulusari banyak remaja yang melakukan aktivitas di luar ruangan tanpa menggunakan *sunscreen*. Berdasarkan latar belakang maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan tentang *Sunscreen* pada Remaja di Desa Bulusari”.

METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang menekankan pada pemahaman lebih mendalam tentang suatu masalah daripada hanya melihat masalah. Penelitian ini merupakan survei dengan menggunakan wawancara sebagai instrument dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan di Desa Bulusari, respondennya adalah remaja.

2.2 Jalannya Penelitian

2.2.1 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [18]. Pada sampel penelitian ini adalah remaja yang bertempat tinggal di Desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

Kriteria inklusi pada penentuan sampel harus memenuhi hal sebagai berikut:

1. Berdomisili di Desa Bulusari.
2. Usia 12-24 tahun.
3. Harus sehat jasmani dan rohani.
4. Bersedia untuk diwawancara.

Sementara itu untuk kriteria eksklusi adalah sebagai berikut :

1. Tidak berdomisili di Desa Bulusari.
2. Diluar usia 12-24 tahun.
3. Tidak sehat jasmani dan rohani.
4. Tidak bersedia untuk diwawancara.

2.2.2 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bulusari, dan waktu penelitian dilakanakan pada bulan Maret 2024.

2.2.3 Metode pengumpulan data

a) Observasi

Dalam observasi, suatu proses pengumpulan informasi, para ilmuwan merekam, membedah, dan kemudian membuat keputusan. Penjelajahan ini dilakukan secara langsung ke objek pemeriksaan untuk mempelajari latihan yang dilakukan dalam keadaan terkait dengan informasi yang relevan atau langsung didapat dari mata [20].

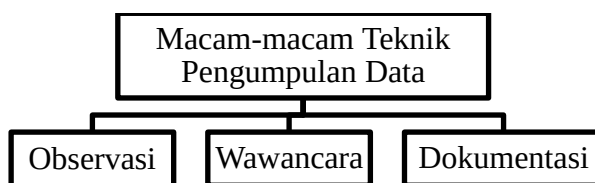
b) Wawancara

Pertemuan adalah acara di mana dua orang bertemu untuk mengumpulkan data luar dalam secara langsung melalui tanya jawab. Wawancara dengan saksi dilakukan secara pribadi, yang memungkinkan pemeriksaan langsung keadaan informan [20].

c) Studi dokumentasi

Metode pengumpulan data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka, dan gambar, serta laporan dan keterangan, disebut dokumentasi.

Sebagian besar informasi yang dapat diakses berada dalam bentuk surat, jurnal, laporan, file foto, catatan harian, dll. Dengan menggunakan informasi sebagai arsip, orang dapat menyelidiki informasi yang terjadi pada masa lalu. Sehingga laporan ini tidak hanya sepele, para ilmuwan harus memiliki keenggan hipotetis untuk memanfaatkannya [20].



Gambar 1. Macam-Macam Pengumpulan Data

2.2.4 Pengolahan Data

Pengolahan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara :

a) Pengambilan data

Ketika pengumpulan data, Pengumpulan data di lapangan memerlukan teknik penggalian data dan jenis data yang digunakan. Jenis data yang digunakan termasuk kata-kata dan tindakan dalam penelitian kualitatif, dan jenis data lainnya termasuk foto, statistik, dokumen, dan sumber data tertulis. Data utama berasal dari kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama lainnya dapat berasal dari catatan tertulis, rekaman video atau audio, pengambilan foto, atau film. Sumber data tertulis lainnya dapat mencakup arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Oleh karena itu, catatan lapangan tampaknya sangat penting untuk digunakan selama pengumpulan data di lapangan karena ia merupakan alat utama yang melekat pada berbagai teknik pengumpulan data kualitatif. Catatan lapangan terdiri dari dua komponen yaitu deskripsi dan refleksi. Mereka dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi [21].

b) Reduksi data

Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kerangka konseptual penelitian, masalah studi, dan metode pengumpulan data yang dipilih peneliti menunjukkan proses reduksi data, yang terdiri dari pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan [21].

c) Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah beberapa bentuk penyajian data kualitatif. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang padu dan mudah diraih sehingga mudah untuk melihat apa yang sedang terjadi, memastikan apakah kesimpulan sudah tepat, atau sebaliknya melakukan analisis kembali [21].

d) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Selama peneliti bekerja di lapangan, mereka selalu berusaha untuk mencapai kesimpulan. Peneliti kualitatif mulai mencari arti objek, mencatat keteraturan pola (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi sejak awal pengumpulan data. Meskipun hasil-hasil ini ditangani secara longgar, terbuka, dan skeptis, kesimpulan sudah jelas. Mula-mula tidak jelas, tetapi kemudian menjadi lebih jelas dan menjadi lebih kuat. Selama penelitian, temuan-temuan ini juga divalidasi melalui beberapa langkah: (1) merenungkan kembali saat menulis, (2) meninjau kembali catatan lapangan, (3) meninjau kembali dan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, dan (4) melakukan upaya yang luas untuk menyalin temuan dalam berbagai kumpulan data [21].

2.2.5 Analisis Data

Dalam analisis data, pendekatan deskriptif analitik digunakan untuk menggambarkan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang dapat diterima secara umum [20]. Menurut Moloeng, triangulasi adalah proses pemeriksaan keabsahan informasi yang menggunakan metode berbeda untuk mengkontraskan hasil pertemuan dan objek pemeriksaan [20]. Berikut macam-macam triangulasi beserta pengertiannya :

a) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode terjadi ketika data yang dihasilkan dari berbagai teknik yang digunakan dalam penelitian dibandingkan satu sama lain. Contohnya adalah membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data dokumentasi, atau data dokumentasi dengan data hasil observasi. [17].

b) Triangulasi teori

Membandingkan berbagai teori dengan data penelitian dikenal sebagai triangulasi teori. Dalam triangulasi teori, seorang peneliti berasumsi bahwa jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan penjelasan yang dihasilkan dari analisis telah dimasukkan. [17].

c) Triangulasi sumber

Salah satu metode untuk memeriksa keabsahan data adalah triangulasi sumber, yang dilakukan dengan membandingkan data dari masing-masing narasumber. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa data mana yang benar dan dapat dipercaya setelah melakukan perbandingan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teori untuk validasi data, yang berarti membandingkan hasil penelitian dengan teori yang ada. Diharapkan data yang dikumpulkan dengan metode ini memenuhi konstruksi penarikan Kesimpulan [17].

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Responden

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara tentang gambaran pengetahuan tentang *sunscreen* pada remaja di Desa Bulusari. Peneliti mengambil sampel berjumlah 20 responden.

3.1.1 Profil Jenis Kelamin Informan

Berikut ini adalah profil jenis kelamin responden dengan melibatkan 20 responden, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jenis Kelamin Informan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	5	25%

2.	Perempuan	15	75%
	Total	20	100%

Pada tabel 1 dapat dilihat profil jenis kelamin informan yaitu laki-laki berjumlah 5 (25%) informan dan perempuan berjumlah 15 (75%) informan dari total keseluruhan 20 (100%) informan. Diketahui bahwa jenis kelamin mempengaruhi faktor pengetahuan. Jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik dari pada perempuan. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas [20].

3.1.2 Profil Usia Informan

Berikut ini adalah profil usia informan dengan melibatkan 20 informan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Profil usia informan

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	12-16	1	5%
2.	17-24	19	95%
	Jumlah	20	100%

Pada tabel 2 dapat dilihat profil usia informan yaitu kelompok usia 17-24 tahun (masa remaja akhir) berjumlah 19 (95%) informan dan kelompok usia 12-16 tahun (masa remaja awal) berjumlah 1 (5%) informan. Usia seseorang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik [20].

3.1.3 Profil Pendidikan Informan

Berikut adalah profil jenis pendidikan informan mulai dari SMP-SMA/SMK dengan melibatkan 20 informan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Profil Pendidikan Informan

NO	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	SD	1	5%
2.	SMP	2	10%
3.	SMK/SMA	17	85%
	Jumlah	20	100%

Pada tabel 3 dapat dilihat profil pendidikan informan yang terbanyak adalah SMK/SMA dengan jumlah 17 (85%) informan. Untuk pendidikan SMP terdapat 2 (10%) informan, dan untuk pendidikan SD berjumlah 1 (5%) informan. Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi [20].

3.1.4 Profil Pekerjaan Informan

Dibawah ini adalah profil pekerjaan dari informan dengan melibatkan 20 informan, dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Profil pekerjaan informan

NO	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	Karyawan	19	95%
2.	Pelajar	1	5%
	Jumlah	20	100%

Pada tabel 4 dapat dilihat profil pekerjaan informan yaitu karyawan dengan jumlah 19 (95%) informan dan Pelajar 1 (5%) informan. Seseorang yang bekerja memiliki potensi relasi yang lebih luas dibandingkan seseorang yang tidak bekerja, bekerja membuka kesempatan seseorang untuk bertemu banyak orang sehingga pengetahuan semakin luas, dengan luasnya pengetahuan ini memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya [20].

3.1.5 Kriteria Interpretasi Skor

Berikut adalah kriteria interpretasi skor yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Skor;

Presentase (%)	Kriteria Interpretasi Skor
0-19,99%	Sangat rendah
20-39,99%	Rendah
40-59,99%	Cukup
60-79,99%	Baik
80-100%	Sangat baik

3.2 Pengetahuan Tentang *Sunscreen* Pada Remaja Di Desa Bulusari

3.2.1 Pengetahuan Remaja Di Desa Bulusari Tentang Definisi *Sunscreen*

Sunscreen adalah salah satu produk yang dapat melindungi kulit dari paparan sinar UV [22]. Berikut penyajian presentase pengetahuan tentang definisi *sunscreen* di Desa Bulusari yang disajikan pada tabel 6:

Tabel 6. Presentase Pengetahuan Tentang Definisi *Sunscreen*

Kriteria	Jumlah	Presentase
Benar	18	90%
Salah	2	10%
Total	20	100%

Pada Tabel 6 terdapat 2 (10%) informan yang menjawab salah. Adapun sebanyak 18 informan menjawab definisi *sunscreen* dengan benar (90%) dengan kategori sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dapat dilihat dari data profil pendidikan 85% informan berpendidikan SMK/SMA. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola pikir, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima berbagai informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki [20].

3.2.2 Pengetahuan Remaja Tentang Kriteria Pemilihan *Sunscreen* Yang Baik

Pemilihan *sunscreen* yang baik adalah *sunscreen* yang sudah berBPOM dan aman. Berikut penyajian pengetahuan tentang kriteria pemilihan *sunscreen* yang baik di Desa Bulusari yang disajikan pada tabel 7 :

Tabel 7. Presentase Pengetahuan Tentang Kriteria Pemilihan *Sunscreen* Yang Baik

Kriteria	Jumlah	Presentase
Benar	10	50%
Salah	10	50%
Total	20	100%

Pada Tabel 7 terdapat 10 (50%) informan yang menjawab salah. Adapun sebanyak 10 informan menjawab tentang komposisi yang ideal dalam produk *sunscreen* dengan benar (50%) dengan kategori cukup. Hal ini diakibatkan oleh kebiasaan informan. Pada saat observasi, peneliti melihat informan kurang memperhatikan dalam pemilihan kriteria *sunscreen*. Budaya atau tradisi yang ada dimasyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi dan berdampak juga terhadap pengetahuan seseorang [16].

3.2.3 Pengetahuan Remaja Tentang Komposisi Yang Ideal Dalam Produk *Sunscreen*

Sun protection factor sunscreen yang disarankan berdasarkan iklim di Indonesia adalah *sunscreen* dengan SPF diatas 15 yaitu SPF30+, karena paparan sinar matahari yang masuk ke daerah khatulistiwa tersebut berintensitas tinggi dan kerap kali SPF pada label tidak sesuai terkadang 80% dari pada nilai label [22]. Berikut penyajian presentase pengetahuan tentang komposisi yang ideal dalam produk *sunscreen* di Desa Bulusari yang disajikan pada tabel 8:

Tabel 8. Presentase Pengetahuan Tentang Komposisi Ideal Produk Sunscreen

Kriteria	Jumlah	Presentase
Benar	18	90%
Salah	2	10%
Total	20	100%

Pada Tabel 8 terdapat 2 (10%) informan yang menjawab salah. Adapun sebanyak 18 informan menjawab tentang komposisi yang ideal dalam produk *sunscreen* dengan benar (90%) dengan kategori sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia, dapat dilihat dari data profil usia sebanyak 95% berusia 17-24 tahun. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin mudah untuk menerima berbagai informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki [20].

3.2.4 Pengetahuan Remaja Tentang Tata Cara Penggunaan Sunscreen

Sunscreen harus dioleskan dengan jumlah 2 ruas jari dioleskan pada area terbuka yang terpajan langsung oleh radiasi UV matahari. Selanjutnya didiamkan sampai kering kurang lebih 20 menit sebelum terkena pajanan sinar matahari. Selanjutnya penggunaan *sunscreen* diulang kembali setiap 2 jam, saat setelah berkeringat, berenang, olahraga atau setelah melakukan aktivitas lain yang menyebabkan efektifitas kerja *sunscreen* menurun [16]. Berikut penyajian presentase pengetahuan tentang tata cara penggunaan *sunscreen* di Desa Bulusari yang disajikan pada tabel 9:

Tabel 9. Presentase Responden Tentang Tata Cara Penggunaan Sunscreen

Kriteria	Jumlah	Presentase
Benar	19	95%
Salah	1	5%
Total	20	100%

Pada Tabel 9 terdapat 1 (5%) informan yang menjawab salah. Adapun sebanyak 19 informan menjawab tentang komposisi yang ideal dalam produk *sunscreen* dengan benar (95%) dengan kategori sangat baik. Hal ini diakibatkan oleh faktor jenis kelamin, dapat dilihat dari data profil jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 75%. Menurut Fonte perempuan memiliki Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan minat yang dimiliki responden dalam mendapatkan informasi [23].

3.2.5 Pengetahuan Remaja Tentang Arti Penting Penggunaan Sunscreen Untuk Wajah

Menggunakan *sunscreen* sangat penting, karena untuk melindungi kulit dari bahaya paparan sinar matahari yang diakibatkan oleh radiasi UV dan juga untuk mencegah kanker kulit [3]. Berikut penyajian presentase pengetahuan tentang arti penting penggunaan *sunscreen* untuk wajah di Desa Bulusari yang disajikan pada tabel 10 :

Tabel 10. Presentase Pengetahuan Tentang Arti Penting Penggunaan Sunscreen

Kriteria	Jumlah	Presentase
Benar	18	90%
Salah	2	10%
Total	20	100%

Pada Tabel 10 terdapat 2 (10%) informan yang menjawab salah. Adapun sebanyak 18 informan menjawab arti penting penggunaan *sunscreen* dengan benar (90%) dengan kategori sangat baik, hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola hidup dalam motivasi sikap seseorang. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin

mudah untuk menerima berbagai informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki [9].

3.2.6 Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Jika Tidak Menggunakan *Sunscreen*

Kerusakan akibat sinar UV diperkirakan terjadi sekitar 50% akibat pembentukan radikal bebas (*Reactive Oksigen Species/ ROS*). *Reactive Oksigen Species* dapat merusak DNA, menekan kekebalan tubuh, dan mengaktifkan bahan kimia dalam tubuh sehingga dapat menimbulkan kanker, menyebabkan kerusakan kulit, kulit terbakar (*sunburn*), eritema, menyebabkan noda-noda coklat, serta penebalan dan keringnya kulit. Paparan yang berlebihan dan berlangsung lama dapat menimbulkan perubahan dan degenerasi pada kulit dan kanker kulit [13]. Berikut penyajian presentase pengetahuan tentang bahaya jika tidak menggunakan *sunscreen* di Desa Bulusari yang disajikan pada tabel 11:

Tabel 11. Presentase Pengetahuan Tentang Bahaya Tidak Menggunakan *Sunscreen*

Kriteria	Jumlah	Presentase
Benar	17	85%
Salah	3	15%
Total	20	100%

Pada Tabel 11 terdapat 3 (15%) informan yang menjawab. Adapun sebanyak 17 informan menjawab tentang komposisi yang ideal dalam produk *sunscreen* dengan benar (85%) dengan kategori sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia, usia seseorang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik [10].

3.3 Rekaputasi Presentase Jawaban Responden

3.3.1 Pengetahuan Tentang *Sunscreen* Pada Remaja Di Desa Bulusari

Tabel 12. Rekapitulasi Pengetahuan Tentang *Sunscreen* Pada Remaja Di Desa Bulusari

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar	Presentase
1.	Apa yang anda ketahui tentang <i>sunscreen</i> ?	18	90%
2.	Bagaimana kriteria pemilihan <i>sunscreen</i> yang baik?	10	50%
3.	Bagaimana komposisi yang ideal dalam produk <i>sunscreen</i> ?	18	90%
4.	Bagaimana tata cara penggunaan <i>sunscreen</i> ?	19	95%
5.	Apa arti penting penggunaan <i>sunscreen</i> untuk wajah bagi anda?	18	90%
6.	Apa bahaya jika tidak menggunakan <i>sunscreen</i> ?	17	85%
Rata-rata		100	83,3%

Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa dari 20 responden terdapat 18 responden (90%) mengerti definisi *sunscreen*. Pada kriteria pemilihan *sunscreen* yang baik hanya 10 responden (50%) yang menjawab benar. Pada komposisi yang ideal dalam produk 18 responden (90%) menjawab dengan benar, dan untuk tata cara penggunaan 19 responden (95%) menjawab dengan benar. Sedangkan arti penting penggunaan *sunscreen* pada wajah yang menjawab benar berjumlah 18 responden (90%), serta 17 responden (85%) mengerti tentang bahaya jika tidak menggunakan *sunscreen*. Jadi, rata-rata keseluruhan dari hasil rekapitulasi

presentase jawaban responden yang menjawab benar diperoleh 83,3% yang dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan seperti pendidikan, usia, dan budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan pada remaja di Desa Bulusari dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai *sunscreen* termasuk dalam kategori sangat baik (83,3%).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sofia M, Minerva P, Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Dengan Penggunaan *Sunscreen* oleh Mahasiswa Kepelatihan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2021;5:7596–603.
- [2] Febrianti W.I, Tampilan Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Tentang Kehalalan Sediaan *Sunscreen* Yang Mengandung *Oxybenzone* Di Kecamatan Rancasari. *JSTE, Journal of Science, Technology, and Entrepreneurship*. 2023:1–9.
- [3] Mumtazah E.F, Salsabila S, et al, Pengetahuan Mengenai *Sunscreen* Dan Bahaya Paparan Sinar Matahari Serta Perilaku Mahasiswa Teknik Sipil Terhadap Penggunaan *Sunscreen*. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2020;7:63. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21807>.
- [4] Minerva P, Penggunaan Tabir Surya Bagi Kesehatan Kulit. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*. 2019;11:87. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol11-iss1/619>.
- [5] Nurfitriani, Rumi A, Sultan A, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan *Sunscreen* Mahasiswa Universitas Tabulako. *Journal Health Sains*. 2021;2.
- [6] Prasetia W.E, Erwiyani A.R, Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan *Sunscreen* Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*. 2021;11:3–8.
- [7] Fajarini H, Ilmu Pengetahuan dan Etika Profesi Farmasi, Klaten. 2022.
- [8] Sukarini L.P, Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *Jurnal Genta Kebidanan*. 2018;6. <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>.
- [9] Susilawati R, Fika P, Yulia A, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Disminorhoe Di Kelas Xi Sma N 2 Banguntapan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*. 2022;III:1–18.
- [10] Retnaningsih R, Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Teling Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di PT. X. *JHOSH, Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*. 2019;44:774–85. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1401060>.
- [11] Pariati P, Jumriani J. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Makassar*. 2021;19:7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>.
- [12] Pinem, N.T.A, Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Siswa-Siswi Sma Negeri 2 Terhadap Swamedikasi Sediaan Farmasi Pada Jerawat Di Sidikang. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan: 2019:1–63.
- [13] Wadoe M, Syifaudin D.S, Alfianna W, et al, Penggunaan Dan Pengetahuan

- Sunscreen Pada Mahasiswa Unair. *Jurnal Farmasi Komunitas* 2020;6:1. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21821>. [14] Sianaga N.S, Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Terhadap Penggunaan *Sunscreen* Pada Siswi SMA N 1 Aek Songsongan. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan: 2020;vol. 14.
- [15] Amari R.O, Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan *Sunscreen* Pada Mahasiswa Universitas Andalas Tahun 2023. Padang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas; 2023:31–41.
- [16] Pramesti R.A, Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2016 Terhadap Penggunaan Tabir Surya. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: 2019:149–53.
- [17] Mustika D, Fajarini H, Muldiyana T. Evaluasi Pelayanan Obat Non Resep Di Apotek Manjur Desa Petunjunan. *Jurnal Ilmiah JOPHUS, Journal Of Pharmacy UMUS*. 2020;1:5–12. <https://doi.org/10.46772/jophus.v1i02.131>
- [18] Suriani N, Jailani M.S, Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. *Jurnal Pendidik Islam*. 2023;1:24–36.
- [19] Kurniawan A.R, Chan F, et al. Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidik Dasar* 2019;3:31–7.
- [20] Nurfazhilah I, Fajarini H, Balfas R.F, Evaluasi Pengetahuan Masyarakat Di Desa Dalam Penggunaan Obat AntiTukak Lambung. *Jurnal Ilmiah JOPHUS, Journal Of Pharmacy UMUS* 2022;04:52–63.
- [21] Rijali A. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, UIN Antasari Banjarmasin. 2018;17:81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- [22] Sulistiyowati A, Yushardi Y, Sudarti S. Potensi Keberagaman SPF (*Sun Protection Factor*) *Sunscreen* terhadap Perlindungan Paparan Sinar Ultraviolet Berdasarkan Iklim di Indonesia. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*. 2022;12:261–9. <https://doi.org/10.52643/jbik.v12i3.2196>.
- [23] Nito P.J.B, Tjomiadi C.E.F, et al. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan *Comprehensive Sexuality Education* (CSE) pada Mahasiswa. *Dinamika Kesehatan, Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*. Vol 2021;12.